

Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah Koripan Dawung Tegalrejo Magelang

Rina Priarni ^{a,1,*}, Isnaini ^{b,2}, Ahmad Ridwan ^{c,3}, Ali Imran ^{d,4}

^a Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman, Semarang;

^b Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman, Semarang;

^c Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman, Semarang;

^d Universitas Muhammadiyah Semarang

¹rinapriarni222930@gmail.com; ²isnaini2601@gmail.com; ³Ahmad_Rid29@gmail.com;

⁴aliimron@unimus.ac.id

*Correspondent Author; isnaini2601@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received:

09-07-2023

Revised:

10-08-2023

Accepted:

14-11-2023

Keywords

Manajemen Pendidikan,
Pondok Pesantren, Persiapan
Santri, Kehidupan
Bermasyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah Koripan Dawung Tegalrejo Magelang dalam mempersiapkan santri menghadapi kehidupan bermasyarakat. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan di pondok pesantren ini telah berjalan cukup baik melalui sistem gabungan antara pendidikan tradisional dan kedisiplinan modern. Meskipun demikian, masih ditemukan hambatan dalam optimalisasi fungsi manajemen seperti perencanaan dan pengawasan yang perlu ditingkatkan.

Introduction

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam mencetak generasi dengan kedalaman ilmu agama (tafaqquh fiddien) serta karakter moral yang kokoh. Dalam perkembangannya, pesantren tidak lagi hanya berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu-ilmu keislaman klasik, tetapi juga bertransformasi menjadi lembaga pendidikan yang harus mampu menjawab tantangan modernitas. Manajemen pendidikan dalam konteks ini dipandang sebagai sebuah kebutuhan krusial guna memastikan bahwa proses transfer nilai dan pengetahuan berjalan secara sistematis (Hamdani, 2009: 15).

Di era kontemporer, manajemen pendidikan bukan sekadar persoalan administratif, melainkan sebuah seni dalam mengelola sumber daya manusia dan lingkungan untuk mencapai tujuan pendidikan yang integral. Hal ini selaras

dengan pemikiran bahwa pendidikan agama Islam harus mampu membentuk manusia yang bertakwa sekaligus memiliki kecakapan sosial (Ramayulis, 2008: 42).

Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah Koripan Dawung Tegalorejo Magelang hadir sebagai institusi transformatif yang berupaya mensinergikan sistem pendidikan tradisional (salaf) dengan pola kedisiplinan modern. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat bergantung pada bagaimana seluruh komponen – mulai dari kurikulum, santri, tenaga pendidik, hingga sarana prasarana – dikelola secara profesional (Mulyasa, 2012: 28). Namun, pada praktiknya, banyak pesantren tradisional yang masih menghadapi resistensi dalam menerapkan prinsip manajemen modern karena kuatnya pengaruh budaya konservatif. Hal ini menciptakan celah antara kebutuhan profesionalisme organisasi dengan realitas lapangan yang seringkali masih bersifat informal dan situasional. Urgensi manajemen di sini terletak pada perannya sebagai motor penggerak stabilitas lembaga di tengah dinamika perubahan sosial masyarakat (Prastyo, 2020: 55).

Penelitian ini memfokuskan kajian pada implementasi fungsi-fungsi manajemen di Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah dalam mempersiapkan kesiapan praktis santri menghadapi kehidupan bermasyarakat. Masalah utama yang diangkat adalah bagaimana proses perencanaan dan penggerakan yang dilakukan pengasuh mampu melahirkan lulusan yang kompeten secara spiritual dan sosial. Identifikasi terhadap faktor pendukung dan penghambat menjadi sangat penting untuk menemukan model pengelolaan yang tepat, yang tetap menjaga orisinalitas nilai pesantren tanpa mengabaikan standar manajemen pendidikan modern. Dengan demikian, penguatan aspek manajerial diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga daya saing santri di tengah masyarakat luas.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif analitis untuk mengeksplorasi fenomena manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang bersumber dari informan kunci melalui teknik wawancara mendalam (in-depth interview), yang melibatkan Pengasuh Pondok Pesantren, pengurus, serta santri sebagai subjek utama. Selain itu, data sekunder diperoleh melalui observasi partisipatif untuk mengamati langsung aktivitas harian dan pola interaksi sosial di lingkungan pesantren, serta dokumentasi berupa arsip profil lembaga dan sarana prasarana. Seluruh data yang terkumpul kemudian diuji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan validitas informasi. Proses analisis data dilakukan secara sistematis mengikuti model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data untuk memilah informasi relevan, penyajian data (data display) dalam bentuk narasi logis, hingga penarikan

kesimpulan (verification) untuk menjawab permasalahan mengenai efektivitas manajemen pesantren dalam mempersiapkan kesiapan sosial santri di masyarakat.

Results and Discussion

Implementasi manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah menunjukkan pola integrasi yang dinamis antara nilai-nilai pesantren salaf dengan tuntutan kompetensi sosial kontemporer. Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan (planning) dilakukan secara kolektif oleh pengasuh dan dewan asatid, meskipun dalam praktiknya masih bersifat situasional dan belum sepenuhnya tertuang dalam dokumen strategis formal. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa manajemen adalah proses penataan sumber daya manusia dan materil secara sistematis guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Hamdani, 2009: 15). Perencanaan yang matang sangat menentukan arah kebijakan pendidikan karakter yang akan diterapkan (Mulyasa, 2012: 28). Dalam aspek pengorganisasian (organizing), pesantren telah memiliki pembagian tugas yang jelas di bawah koordinasi Badan Pengelola, di mana penempatan dewan asatid disesuaikan dengan spesialisasi keilmuan kitab kuning mereka. Pembagian kerja yang efisien merupakan pilar utama dalam efektivitas organisasi pendidikan (Terry & Franklin, 2013: 45). Strategi ini sangat krusial agar transfer pengetahuan berjalan linier dengan kapasitas santri, mulai dari tingkat dasar hingga lanjut. Proses pengorganisasian ini juga mencakup pengelolaan kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan masyarakat (Arifin, 2014: 78). Terkait dengan upaya mempersiapkan santri terjun ke masyarakat, manajemen ditekankan pada penguatan aspek afektif melalui fungsi penggerakan (actuating). Pengasuh (KH. Ichsanudin) menjadi poros utama dalam menggerakkan seluruh elemen pesantren melalui metode keteladanan atau uswah hasanah, karena kepemimpinan dalam pesantren adalah kunci keberhasilan transformasi santri (Hasbullah, 2015: 112). Pendidikan agama pada hakikatnya adalah proses bimbingan untuk membentuk manusia yang bertakwa secara jasmani dan rohani (Ramayulis, 2008: 42). Hal ini diperkuat dengan manajemen lingkungan pesantren yang kondusif bagi pengembangan etika sosial (Zuhairini, 2011: 33). Namun, diskusi hasil penelitian mengungkap tantangan pada aspek pengawasan (controlling). Evaluasi terhadap kinerja tenaga pendidik belum dilakukan secara berkala dan terstruktur. Pengawasan yang lemah dapat menyebabkan deviasi dalam pencapaian standar mutu pendidikan (Handoko, 2014: 67). Beberapa asatid senior ditemukan memiliki resistensi terhadap standarisasi kedisiplinan administratif yang baru, seperti kepatuhan jadwal. Resistensi ini menjadi hambatan manajerial, sebab efektivitas manajemen pendidikan karakter sangat bergantung pada konsistensi seluruh komponen pendidik (Mulyasa, 2012: 35). Secara teoretis, keterlibatan aktif masyarakat dalam manajemen pesantren merupakan modal sosial yang penting untuk menjaga keberlangsungan lembaga (Prastyo, 2020: 55). Oleh karena itu,

koordinasi yang solid antara pengelola dan stakeholder menjadi mutlak diperlukan demi produktivitas organisasi (Siagian, 2016: 89).

Conclusion

Manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah telah dilaksanakan melalui pengorganisasian yang terstruktur di bawah pengasuh, dengan fokus pada pembentukan karakter santri. Meskipun sistem gabungan tradisional-modern telah diterapkan, tantangan pada aspek kedisiplinan sumber daya manusia dan optimalisasi fungsi manajerial masih menjadi kendala utama.

References

- Arifin, M. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Setia.
- Handoko, T. H. (2014). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasbullah. (2015). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Sage.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastyo. (2020). *Memahami Masyarakat Dan Spesifikasinya*. Tangerang: Dynasty Review.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Siagian, S. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry, G. R., & Franklin, S. G. (2013). *Principles of Management*. Routledge.
- Zuhairini. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.